

TUGAS AKHIR

SARANA UNTUK MEMUDAHKAN LANSIA DALAM MEMBUAT KERUT YOYO YANG RAPI



Disusun Oleh :

GABBY EKAWATI WIDODO

24.08.0084

PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2013

TUGAS AKHIR

SARANA UNTUK MEMUDAHKAN LANSIA DALAM MEMBUAT KERUT YOYO YANG RAPI

Diajukan kepada Program Studi Desain Produk Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Desain

Disusun Oleh :

GABBY EKAWATI WIDODO

24.08.0084

Mengetahui



Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 20 – 5 - 2013

Dekan,

Ketua Program Studi,

Dr.Ing.Ir.Paulus Bawole.MIP

Ir. Eko Agus Prawoto, M. Arch.

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Bertha Bintari W., ST.MT.MAID

Ir. Eko Agus Prawoto, M. Arch.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Sarana Untuk Memudahkan Lansia Dalam Membuat Kerut Yoyo yang Rapi
Nama Mahasiswa : GABBY EKAWATI WIDODO
No. Mahasiswa : 24.08.0084
Mata Kuliah : Tugas Akhir Kode : PD 8388
Semester : Genap Tahun : 2012/2013
Fakultas : Arsitektur dan Desain Prodi : Desain Produk

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Desain Produk
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana Desain pada tanggal :
20 – 5 - 2013
Yogyakarta, 20 – 5 – 2013

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

Dosen Penguji III

Ir. Eko Agus Prawoto, M. Arch.

Bertha Bintari .W, ST.MT.MAID

Dra. Puspitasari Darsono, M.Sc

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan

Dengan sebenarnya bahwa skripsi:

SARANA UNTUK MEMUDAHKAN LANSIA DALAM MEMBUAT KERUT YOYO YANG RAPI

Adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Yogyakarta, 20 – 5 - 2013

Gabby Ekawati Widodo

24.08.0084

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus yang telah memberikan berkat, anugerah dan kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Sarana Untuk Memudahkan Lansia Dalam Membuat Kerut Yoyo yang Rapi”. Saya menyadari Tugas Akhir yang saya buat merupakan suatu proses yang menyita segenap tenaga, waktu dan pikiran, namun sangat berguna dan suatu proses pembelajaran yang penting bagi saya. Penulisan Tugas Akhir ini saya lakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Desain Produk dari Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta. Dalam upaya menyelesaikan Tugas Akhir ini tentunya saya telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Papa, Mama, Oma, Shendy, Grace, Angie dan saudara-saudara yang telah mendoakan, mendukung dan memberikan semangat terus-menerus.
2. Bu Bertha W., ST., MT., MAID & Bapak Eko Agus Prawoto selaku dosen pembimbing yang telah membantu, memberikan semangat, meluangkan waktu, memberikan ide, masukan, senyuman dan mengenalkan saya ke beberapa ahli untuk membantu menciptakan produk saya.
3. Bu Pipit Darsono yang terus mendukung saya agar menikmati setiap proses dari Tugas Akhir ini, memberikan banyak pelajaran, kritik yang membangun, serta motivasi.
4. Pak Tata, Pak Tosan, Pak Purwanto, Pak Haryadi, dan Bu Koni yang telah membimbing dan memberikan banyak pelajaran saat saya mengikuti setiap mata kuliah yang saya tempuh.
5. Para Lansia yang berada di PELKRIM, yaitu Ibu Christina, Ibu Gino, Ibu Yatmi, Ibu Sri Asih, Ibu Kusini, Ibu Tan Lin Nyo, Ibu Indarti, Ibu Rachel, Ibu Verani dan Ibu Santoso yang telah banyak membantu saya, memberikan kepercayaan untuk boleh mengajarkan tentang kerajinan kerut yoyo, mendukung, mendoakan, memberikan banyak berkat dan pelajaran tentang hidup kepada saya.
6. Tante An-In dan Dr. Reno Ranuh Sp.OT , para ahli yang luar biasa, baik, dan hebat yang telah memberikan banyak masukan, ide, dan pelajaran berharga yang belum pernah saya ketahui sebelumnya.
7. Teman-teman seperjuangan selama Tugas Akhir Inge, Yoke, Ivan, Afriko, Anastasia, Susan, Nana, Vero, Ian dan teman-teman Despro yang lain yang telah berbagi suka-duka, memberikan dukungan, tumpangan, bantuan dan berbagi inspirasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
8. Ko Edwin Yogie yang telah mendukung, membantu, menemani saat suka dan duka, berbagi, semangat dan inspirasi selama melaksanakan Tugas Akhir.
9. Pihak lain yang belum bisa saya sebutkan satu per satu, yang telah membantu saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir.

Pembuatan laporan Tugas Akhir ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu saya sangat berharap pembaca mau memberikan kritik dan saran yang membangun, sehingga bisa menjadi masukan bagi saya kelak. Akhir kata, saya berharap laporan Tugas Akhir ini bisa bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Tuhan Yesus memberkati

Yogyakarta,

Hormat Saya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAKSI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Potensi Desain	2
1.3. Pernyataan Desain.....	2
1.4. Rumusan Masalah.....	3
1.5. Tujuan dan Manfaat	3
1.6. Metode Desain.....	3

BAB II DATA LITERATUR

2.1. Penggolongan Lansia.....	4
2.1.1. Ciri-ciri masa Tua	4
2.1.2 Karakteristik Masa Tua	4
2.1.3 Perubahan Fisik pada Masa Tua	5
2.1.4 Pengaruh Beban Kerja Fisik Lansia dalam Proses menjahit Jelujur	5

2.2	Keefektifan alat bantu yang digunakan lansia dalam menjahit dengan teknik jelujur	7
2.2.1	Bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan	7
2.2.2	Produk Bantu yang sudah ada dan cara pemakaiannya	7
2.3.	Antropometri dan Peralatan.....	10
2.4.	Target Visual.....	11
2.5.	Tingkat Kekuatan Otot Tangan	11
2.5.1	Unsur-unsur yang dibentuk melalui bentuk latihan tangan	11
2.6.	Ergonomi Tangan	12
2.7.	Beberapa Teknik yang mudah dalam mengolah kain	13
2.8.	Warna, Bentuk dan Estetika	13
2.8.1	Teori Psikologi Warna	13
2.8.2	Persepsi Visual	14
2.8.3	Persepsi Warna	15
2.8.4	Teori Brewster	16
2.8.5	Bentuk dan Estetika	16

BAB III DATA PENGAMATAN/ LAPANGAN

3.1	Urutan Proses Pembuatan Kerut Yoyo:.....	17
3.2	Kesulitan saat para lansia memasukan benang kedalam lubang jarum.....	18
3.3	Jarak sewaktu menjelujur	21
3.4	Nordic Body Map pada saat proses membuat kerut yoyo	25
3.5.	Analisa	
3.5.1	kegiatan mengolah kain dengan teknik jelujur menjadi kerut yoyo.....	27
3.5.2	Dari pernyataan nordic body map dari 10 sampel lansia.....	27

3.5.3 Kesulitan saat memasukan benang pada lubang jarum	28
3.5.4 Hasil dari kerut yoyo tidak rajin	29
3.6. Kesimpulan	30
3.6.1 Keluhan nyeri pada ibu jari,jari telunjuk dan jari tengah serta pergelangan tangan	30
3.6.2 Kesulitan saat memasukan benang pada lubang jarum	30
3.6.3 Hasil dari kerut yoyo tidak rapi	30
3.6.4 Beberapa kebutuhan untuk memudahkan lansia dalam membuat kerut yoyo	31
3.6.5 Batasan Produk	31
BAB 4 PRODUK	
4.1 Tabel Kesimpulan menjadi Konsep	32
4.2 Tabel Design Problem dan Design Brief.....	34
4.3 Tujuan dan Pohon Tujuan	35
4.4 Pernyataan Desain	37
4.5 Tujuan dan Manfaat Desain.....	37
4.6 Posisi Produk.....	37
4.8 Spesifikasi Performa Produk	38
4.9 Urutan Penggunaan Produk	39
4.10 Image Board	40
4.11 Blocking.....	42
4.12 Zoning.....	43
4.13 Uji Coba	44
4.13.1 Sketsa	44
4.14 Ukuran Produk.....	60
4.15 Hasil Uji Coba.....	61

4.11 Produk Akhir.....	93
4.12 Cara Bermain.....	98
4.13 Biaya Produksi.....	101
4.14 Hasil Uji Coba.....	102
4.15 Gambar Teknik.....	103
Bab 5	
5.1 Kesimpulan dan Saran	
5.1.1 Kesimpulan.....	107
5.1.2 Saran.....	107
Daftar Pustaka.....	108
Lampiran	

ABSTRAKSI

Menjadi tua adalah sesuatu yang ilmiah yang akan menimpa siapa saja. Disaat muda mereka merasa masih bisa melakukan apapun, tetapi kini setelah usia sudah tidak muda lagi maka tidak akan ada yang bisa dilakukan. Lansia akan terbaring sendiri di tempat tidur namun masih beruntung apabila ada anak-anak atau keluarga yang merawat akan tetapi jika tidak ada anak-anak atau keluarga yang merawat, mereka akan berjuang sendiri dalam menghadapi masa kerentaannya. Proses menua (*aging*) adalah proses alami yang dihadapi manusia. Dalam proses ini, tahap yang paling krusial adalah tahap lansia (lanjut usia). Dalam tahap ini, pada diri manusia secara alami terjadi penurunan atau perubahan kondisi *fisik, psikologis* maupun *sosial* yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum (fisik) maupun kesehatan jiwa secara khusus pada individu lanjut usia.

Masalah-masalah kesehatan atau penyakit fisik serta kesehatan jiwa yang sering timbul pada proses menua (lansia), menurut Stieglitz (dalam Nugroho, 2000) diantaranya gangguan sirkulasi darah, gangguan metabolisme hormonal, gangguan pada persendian, dan berbagai macam neoplasma. Masalah sosial yang dihadapi lanjut usia (lansia) adalah bahwa keberadaan lansia sering dipersepsikan negatif oleh masyarakat luas. Kaum lansia sering dianggap tidak berdaya, sakit-sakitan, tidak produktif dan sebagainya. Tak jarang mereka diperlakukan sebagai beban keluarga, masyarakat, hingga Negara. Mereka seringkali tidak disukai serta sering dikucilkan di panti-panti jompo. Perubahan perilaku ke arah negatif ini justru akan mengancam keharmonisan dalam kehidupan lansia atau bahkan sering menimbulkan masalah yang serius dalam kehidupannya. Permasalahannya bisa bermacam-macam mulai dari lansia yang merasa ditinggal keluarganya sehingga muncul perasaan tidak berharga, rasa bersalah yang berlebihan atau tidak tepat hingga kasus bunuh diri karena frustrasi dan depresi dikarenakan penurunan fungsi tubuh serta penyakit yang diderita sehingga lansia tidak dapat melakukan aktifitas secara normal.

Beberapa kegiatan kemandirian juga dapat memberikan efek yang baik untuk melatih sistem motorik halus para lansia. Kemampuan untuk menggunakan otot-otot tangan, dalam membuat gerakan terkoordinasi dari tangan dan jari untuk menyelesaikan tugas-tugas seperti menulis, menjahit dan mengetik dapat membantu melatih sistem motorik halus para lansia. Selain itu diharapkan juga dengan adanya kegiatan kemandirian ini dapat mengatasi masalah psikologis serta kepikunan yang biasa dialami oleh para lansia.

ABSTRAKSI

Menjadi tua adalah sesuatu yang ilmiah yang akan menimpa siapa saja. Disaat muda mereka merasa masih bisa melakukan apapun, tetapi kini setelah usia sudah tidak muda lagi maka tidak akan ada yang bisa dilakukan. Lansia akan terbaring sendiri di tempat tidur namun masih beruntung apabila ada anak-anak atau keluarga yang merawat akan tetapi jika tidak ada anak-anak atau keluarga yang merawat, mereka akan berjuang sendiri dalam menghadapi masa kerentaannya. Proses menua (*aging*) adalah proses alami yang dihadapi manusia. Dalam proses ini, tahap yang paling krusial adalah tahap lansia (lanjut usia). Dalam tahap ini, pada diri manusia secara alami terjadi penurunan atau perubahan kondisi *fisik, psikologis* maupun *sosial* yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum (fisik) maupun kesehatan jiwa secara khusus pada individu lanjut usia.

Masalah-masalah kesehatan atau penyakit fisik serta kesehatan jiwa yang sering timbul pada proses menua (lansia), menurut Stieglitz (dalam Nugroho, 2000) diantaranya gangguan sirkulasi darah, gangguan metabolisme hormonal, gangguan pada persendian, dan berbagai macam neoplasma. Masalah sosial yang dihadapi lanjut usia (lansia) adalah bahwa keberadaan lansia sering dipersepsikan negatif oleh masyarakat luas. Kaum lansia sering dianggap tidak berdaya, sakit-sakitan, tidak produktif dan sebagainya. Tak jarang mereka diperlakukan sebagai beban keluarga, masyarakat, hingga Negara. Mereka seringkali tidak disukai serta sering dikucilkan di panti-panti jompo. Perubahan perilaku ke arah negatif ini justru akan mengancam keharmonisan dalam kehidupan lansia atau bahkan sering menimbulkan masalah yang serius dalam kehidupannya. Permasalahannya bisa bermacam-macam mulai dari lansia yang merasa ditinggal keluarganya sehingga muncul perasaan tidak berharga, rasa bersalah yang berlebihan atau tidak tepat hingga kasus bunuh diri karena frustrasi dan depresi dikarenakan penurunan fungsi tubuh serta penyakit yang diderita sehingga lansia tidak dapat melakukan aktifitas secara normal.

Beberapa kegiatan kemandirian juga dapat memberikan efek yang baik untuk melatih sistem motorik halus para lansia. Kemampuan untuk menggunakan otot-otot tangan, dalam membuat gerakan terkoordinasi dari tangan dan jari untuk menyelesaikan tugas-tugas seperti menulis, menjahit dan mengetik dapat membantu melatih sistem motorik halus para lansia. Selain itu diharapkan juga dengan adanya kegiatan kemandirian ini dapat mengatasi masalah psikologis serta kepikunan yang biasa dialami oleh para lansia.

BAB 1

1.1 Latar Belakang Masalah

Menjadi tua adalah sesuatu yang ilmiah yang akan menimpa siapa saja. Disaat muda mereka merasa masih bisa melakukan apapun, tetapi kini setelah usia sudah tidak muda lagi maka tidak akan ada yang bisa dilakukan. Lansia akan terbaring sendiri di tempat tidur namun masih beruntung apabila ada anak-anak atau keluarga yang merawat akan tetapi jika tidak ada anak-anak atau keluarga yang merawat, mereka akan berjuang sendiri dalam menghadapi masa kerentaannya.

Proses menua (*aging*) adalah proses alami yang dihadapi manusia. Dalam proses ini, tahap yang paling krusial adalah tahap lansia (lanjut usia). Dalam tahap ini, pada diri manusia secara alami terjadi penurunan atau perubahan kondisi *fisik, psikologis* maupun *sosial* yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum (fisik) maupun kesehatan jiwa secara khusus pada individu lanjut usia. Usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu (Hurlock, 1999). Di Panti Wredha PELKRIM terdapat 24 wanita lanjut usia dengan rata-rata usia 60 – 85 tahun, 16 orang diantaranya sudah tidak dapat melakukan aktifitas secara normal. 10 Orang lainnya dengan kisaran umur 58-79 tahun yang telah mengalami penurunan fisik tetapi mereka masih dapat melakukan aktifitas sehari-hari secara normal.

Masalah-masalah kesehatan atau penyakit fisik serta kesehatan jiwa yang sering timbul pada proses menua (lansia), menurut Stieglitz (dalam Nugroho, 2000) diantaranya gangguan sirkulasi darah, gangguan metabolisme hormonal, gangguan pada persendian, dan berbagai macam neoplasma. Masalah sosial yang dihadapi lanjut usia (lansia) adalah bahwa keberadaan lansia sering dipersepsikan negatif oleh masyarakat luas. Kaum lansia sering dianggap tidak berdaya, sakit-sakitan, tidak produktif dan sebagainya. Tak jarang mereka diperlakukan sebagai beban keluarga, masyarakat, hingga Negara. Mereka seringkali tidak disukai serta sering dikucilkan di panti-panti jompo.



Perubahan perilaku ke arah negatif ini justru akan mengancam keharmonisan dalam kehidupan lansia atau bahkan sering menimbulkan masalah yang serius dalam kehidupannya. Permasalahannya bisa bermacam-macam mulai dari lansia yang merasa ditinggal keluarganya sehingga muncul perasaan tidak berharga, rasa bersalah yang berlebihan atau tidak tepat hingga kasus bunuh diri karena frustrasi dan depresi dikarenakan penurunan fungsi tubuh serta penyakit yang diderita sehingga lansia tidak dapat melakukan aktifitas secara normal. Hal ini mendorong pengelola yayasan Ibu Laksana Hidayat untuk melakukan beberapa kegiatan sosial agar para lansia yang tinggal di PELKRIM dapat bersosialisasi dengan warga disekitarnya. Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah kegiatan Pera-pera (Penyuluhan untuk Lansia dengan topik kesehatan) , senam bersama, dan kegiatan bersama warga gerejawi. Beberapa kegiatan kemandirian juga dapat memberikan efek yang baik untuk melatih sistem motorik halus para lansia. Kemampuan untuk menggunakan otot-otot tangan, dalam membuat gerakan terkoordinasi dari tangan dan jari untuk menyelesaikan tugas-tugas seperti menulis, menjahit dan mengetik dapat membantu melatih sistem motorik halus para lansia. Selain itu diharapkan juga dengan adanya kegiatan kemandirian ini dapat mengatasi masalah psikologis serta kepikunan yang biasa dialami oleh para lansia.

Dari beberapa kegiatan kemandirian ini dipilih kegiatan jahit menjahit untuk melatih sistem motorik halus para Lansia yang berada di PELKRIM selain itu kegiatan menjahit ini dapat mengatasi masalah psikologis serta kepikunan yang dialami oleh mereka. Menurut Tante An-in seorang penjahit skala besar dikota magelang, teknik yang paling mudah diajarkan untuk para lansia adalah menggunakan teknik jahit jelujur yang nantinya akan digunakan untuk membuat kerajinan tangan untuk menjadi benda produksi yang fungsional. Untuk usia muda serta usia madya yang tidak memiliki keterbatasan fisik menjahit jelujur merupakan kegiatan yang mudah dilakukan karena menggunakan teknik yang sangat sederhana, namun untuk usia lansia yang telah mengalami penurunan fisik mereka akan sedikit kesulitan dalam proses menjahit ini.

BAB 1



1.2 Potensi Desain

Berikut ini adalah daftar hasil pengamatan kesulitan yang dialami para lansia usia 58 – 79 tahun saat proses menjahit :

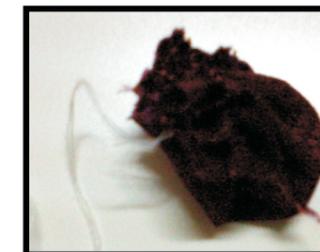
1. Kesulitan saat memasukkan benang pada lubang jarum,hal ini dikarenakan penurunan pada indra penglihatan serta kekakuan otot-otot jari yang menyebabkan penurunan kemampuan genggam. Hal ini membuat para lansia lebih nyaman melihat objek visual dalam jarak yang dekat antara 10-20 cm sehingga menyebabkan rasa tidak nyaman pada bagian tengkuk atau *posterior neck*.
2. Hasil akhir tidak rapi karena diakibatkan dari jarak yang tidak presisi dan terkadang benang menjadi ruwet.
3. Dari pernyataan nordic body map diketahui bahwa 3 dari 10 lansia mengalami masalah kekakuan serta nyeri yang dirasakan pada ibu jari,jari telunjuk dan jari tengah serta pergelangan tangan mereka.

1.3 Pernyataan Desain

Sebuah sarana untuk memudahkan lansia dalam membuat jelujur pada pola kain dengan jarak yang sama dan beraturan agar hasilnya rapi dan berukuran sama.

1.4 Rumusan Masalah

- Kebutuhan untuk memudahkan lansia dalam menentukan jarak disaat akan menjelujur



- Kebutuhan untuk memudahkan lansia dalam membuat pola serta membuat batas antara tepi kain dan jarak jelujur agar terbentuk rapi



BAB 1

1.5 Tujuan dan Manfaat

1. Sarana yang diusulkan di atas bertujuan untuk:

- Memudahkan lansia dalam membuat jelujur pada pola kain.
- Membantu lansia dalam menghasilkan jelujur yang rapi.
- Agar jarak jelujur yang di hasilkan berjarak sama/ presesi.

2. Manfaat dari adanya sarana yang diusulkan di atas adalah:

- Lansia dapat dengan mudah membuat jelujur lingkaran pada pola kain
- Lansia dapat membuat jelujur yang rapi pada pola kain sehingga dapat menghasilkan bentuk yang rapi dan berukuran sama.
- Lansia tidak perlu repot melipat sisi kain untuk menentukan ukuran jarak jelujurnya karena dengan alat ini nantinya lansia akan menghasilkan jarak jelujur yang sama dan hasil kerut yoyo yang rapi.

1.6 Metode Desain

□ Penelitian Kualitatif dengan Metode Etnografi

Pengamatan dilakukan di panti wredha PELKRIM untuk melihat kesulitan-kesulitan yang dihadapi lansia saat proses mengolah limbah kain menjadi kerut yoyo sehingga diperoleh potensi desain.



□ Metode 5W+IH

Dengan wawancara dengan Nara sumber/ ahli di bidang jahit serta ahli fisioterapi/ Dr.Orthopedi, akan sangat membantu dalam pencapaian permasalahan dan kebutuhan produk untuk user yang dituju sehingga nantinya produk tidak menimbulkan resiko cedera pada jari tangan.



1.5 Metode Desain

□ Metode 5W+IH



□ Metode Scamper

adalah metode pengembangan suatu produk yang sudah ada menjadi lebih unik/ luar biasa, dengan beberapa pertanyaan yang memaksa kita untuk menjawab dan jawaban itulah yang nantinya akan menjadi development produk kita, scamper merupakan singkatan dari pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

Substitute :mengganti sesuatu dengan sesuatu yg biasa kita lihat atau sesuatu yg tidak selalu kita pikirkan.

Combine : menggabungkan 2 buah fungsi di satu alat.

Adapt : mengadaptasi suatu alat di produk yang kita buat sehingga fungsinya bertambah.

Modify : memodifikasi suatu alat sehingga terlihat lebih bagus , baik itu tampilan maupun tambahan fungsinya.

Put to other purpose : dapat digunakan untuk berbagai macam kebutuhan .

Eliminate : menghilangkan suatu bagian atau fungsi yang sudah ada.

Reverse : Cara kerja produk sama, tidak ada yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

□ Experimen Kelayakan Fungsi Produk

Experimen ini dilakukan dengan menguji model sarana memudahkan menjelujur kain untuk langsung digunakan oleh target pengguna sehingga terlihat apakah model telah berfungsi dengan baik seperti yang telah direncanakan.

BAB 5

5.1 KESIMPULAN DAN SARAN



Kesimpulan

Dari pengujian produk akhir di lapangan didapat kesimpulan, dari pihak pengguna, yaitu Oma Tan Lin Nyo, Ibu Kasini, Emak Ling dan Tante An-In selaku Ahli Jahit, yang dapat mengenali detail produk Alat Membuat Kerut Yoyo mulai dari mekanisme, dan fungsi produk tersebut. Namun, masih ada beberapa detail yang masih perlu dievaluasi, adalah:

1. Mekanisme pada alat sudah berjalan baik sesuai dengan kebutuhan yang digunakan
2. Produk nyaman saat digunakan user karena seukuran dengan gengaman tangan Lansia
3. Lengkungan pada *handle* berfungsi untuk memudahkan *User* saat akan mengeluarkan alat dan kain.
4. Juring/sirip pada alat berfungsi sebagai penekan pada kain agar kain dapat keluar melalui celah alas pada alat.
5. Sekat-sekat yang berukuran 0,3cm dan 0,7 cm pada alas alat berfungsi sebagai pengatur jarak antar jelujur pada kerut yoyo.
6. Kemudahan dalam pemakaian produk dikarenakan semiotika yang simpel dan mudah dimengerti
7. Kemandirian benar-benar dilatih dan dikembangkan karena menggunakan otot jari-jari dan tangan *user* sendiri

Saran

Untuk kedepannya produk dapat berkembang dan diharapkan :

1. Teknik pengerjaan (produksi), lebih disempurnakan dalam artian pengerjaan harus lebih rapi dapat menggunakan material plastik dengan menggunakan cetakan sehingga dapat di Produksi secara masal.
2. Styling pada pewarnaan menggunakan kualitas yang lebih baik sehingga tidak mudah mengelupas.
3. Desain Juring diubah agar lansia tidak perlu mengeluarkan benang dari juring.
4. Diberikan pengaman pada alat agar saat penggunaan jika alat jatuh tidak mudah rusak.
5. Styling pada bagian *handle* dapat dipertimbangkan dan dapat dikembangkan
6. Bentuk alat dibuat lebih bervariasi lagi agar tidak hanya menghasilkan kerut yoyo yang berbentuk bulat.

Analisa Elaborasi

1. Awal mula penusukan dimuali dari garis lengkung teratas agar hasil kerut lebih rapi dan di berikan tanda pada alat agar lansia dapat lebih mudah memulai dan mengakhiri tusukan.
2. Warna pada alat dibuat dengan warna kontras agar memudahkan visualisasi lansia dalam melihat dan membedakan.
3. Lansia masih harus melepaskan benang dari juring/sirip alat agar benang dapat ditarik membentuk kerut.

Akhir kata, tidak ada proses yang sia-sia, sekalipun belum sempurna, tetapi berfungsi sesuai dengan konsep lebih bisa diambil pembelajaran , karena proses yang membentuk pengalaman yang didapat jauh lebih berharga dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Bridger R.S. (1995). *Introduction to Ergonomic*. New York. McGraw-Hill, Inc.
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- IB Putu Putrawan, RA Tuty Kuswardhani, "Faktor-faktor yang Menentukan Kekuatan Genggaman Tangan pada Pasien Lanjut Usia di Panti Wredha Tangtu 87 dan Poliklinik Geriatri RSUP Sanglah – Denpasar"
- Indri A. & Ristiawati B.D (2011). *Kerut Yoyo; Kreasi dari Kain Perca*. Jakarta : Demedia
- Kroemer K.H.E., Kroemer H.B. dan Kroemer K.E. – Elbert. 1994. *Ergonomics. How to Design for Ease and Efficiency*. New Jersey 07458 USA, Prentice Hall International, Inc.
- Liliana Y.P, Suharyo Widagdo, Ahmad Abtokhi, "Pertimbangan Antropometri Pada Pendisainan" [McAloone, TC & Bey, N. \(2009\), "perbaikan lingkungan melalui pengembangan produk - panduan", Denmark EPA, Copenhagen Denmark, ISBN 978-87-7052-950-1, ISBE: 978-87-7052-949 - 5, 46 halaman](#)
- Nugroho, Wahyudi, 2000. *Keperawatan Gerontik Edisi kedua*. Jakarta: EGC.
- Nurmianto, E. *Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Surabaya : PT. Guna Widya.
- Pheasant, S. 1991. *Ergonomics, Works and Health*. London : Macmillan Academic Profesional Ltd.
- SMK (2009-2010), "diklat kriya tekstil dengan teknik jahit perca"
- Website :
- <http://pangih15.wordpress.com/2009/12/17/terapi-warna/>
- <http://celotehtahulotek.blogspot.com/2012/11/teori-persepsi-visual.html>
- <http://desaininspirasi.wordpress.com/2010/11/07/mengetahui-teori-teori-warna/>